

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATUKLIANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Mohamad Yamin**  
**NIP.196412311994121034**

**Abstrak:** Proses pembelajaran biologi dikondisikan agar lebih menyenangkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan keterampilan berkomunikasi siswa, karena pembelajaran biologi di SMPN 2 Batukliang, umumnya guru lebih mendominasi proses belajar mengajar dengan satu atau dua metode. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran biologi dengan menggunakan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 64,2% kategori baik dan pada siklus II sebesar 78,5% kategori baik. Sedangkan pada keterampilan berkomunikasi siswa hasil persentase pada siklus I sebesar 57,6% kategori cukup terampil dan pada siklus II meningkat menjadi 76,9% kategori terampil. Sedangkan untuk hasil belajar siswa nilai rata-rata pada siklus I 62,30 dengan persentase 61,53%, setelah diadakan siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 70,19 dengan persentase 88,46%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII SMPN 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka pelaksanaan undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional khususnya yang berkenaan dengan penyiapan tenaga kependidikan. Hamalik (dalam Fitriani, 2012). Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas kemauan siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Purwanto (dalam Fitriani, 2012). Pendidikan akan tercapai jika ada sarana yang melaksanakan pendidikan tersebut. Sarana untuk menyelenggarakan pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan

kegiatan bertujuan yang banyak melibatkan aktivitas guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan adanya alternatif metode mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Winataputra (dalam Fitriani, 2012).

Permasalahan yang sering dihadapi guru yaitu rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran, guru lebih aktif di bandingkan siswa, siswa di dalam kelas hanya mendengar, mencatat, dan menghafal, sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah. Sehingga pembelajaran yang menggunakan metode tersebut dapat menyebabkan pembelajaran IPA khususnya biologi menjadi kurang menarik dan kurangnya kemauan untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, akibatnya siswa kurang mempunyai

kesempatan untuk lebih memahami benar konsep yang diberikan. Dalam proses belajar seperti ini jelas tidak mendorong siswa untuk berperan aktif serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak dan berfikir kreatif karena siswa tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat di lihat dari nilai semester genap mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMPN 2 Batukliang .

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMPN 2 Batukliang mendapatkan data berupa nilai semester genap untuk kelas VIII A dan VIII B tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan nilai tersebut dapat dihitung nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1. Nilai ujian semester genap mata pelajaran IPA (Biologi) siswa kelas VIII, SMPN 2 Batukliang , Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Indikator	Kelas VIII A	Kelas VIII B
1.	Jumlah siswa	26	26
2.	Nilai lebih dari atau sama dengan 65	14	2
3.	Nilai kurang dari 65	11	23
4.	Nilai rata-rata	61,2	45,8
5.	KKM	65	65
6.	Indikator	Tidak tuntas	Tidak tuntas

Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran IPA (Biologi) Kelas VIII, SMPN 2 Batukliang, Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai ulangan semester 2 pada kelas VIII A dan VIII B bisa dikatakan tidak tuntas karena nilai standar ketuntasan minimalnya belum mencapai 65 yang merupakan nilai standar ketuntasan pembelajaran IPA di SMPN 2 Batukliang .

Dari permasalahan tersebut perlu diperbaiki guna meningkatkan motivasi, perhatian, pemahaman dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru mampu menawarkan metode dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar, serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajarana tersebut. Salah satunya adalah melalui strategi pembelajaran “Active

*Knowledge Sharing*”. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan bagian dari pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki serta menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Rhofiki) 2009.

Untuk itu peneliti telah mengadakan penelitian agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peneliti merumuskan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berpijak dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah “untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar IPA Biologi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Secara umum manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan yang bersifat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya tentang penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran IPA

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge*

*Sharing*, materi pembelajaran lebih mudah dipahami, dan dalam pembelajaran lebih bervariasi.

- b. Bagi guru, diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* agar pembelajaran lebih bervariasi dan dapat menunjang dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi lembaga, diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* akan memperkaya strategi pembelajaran di sekolah.

**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Pengertian Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing***

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) adalah sebuah teknik yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik, pada saat yang sama, membentuk beberapa bangunan tim (*team building*).

Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan bagian dari *active learning*. Menurut (Zaini, 2008) Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping untuk membentuk kerjasama tim.

Adapun langkah-langkah dari strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	Membentuk kelompok belajar 4-5 kelompok dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka dan santai mungkin.	Mengikuti langkah-langkah dan aturan yang sudah dibuat oleh guru.

2	Menyiapkan daftar pertanyaan	Menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang dipelajari	Memperhatikan yang diperintahkan oleh guru.
3	Membimbing siswa	Membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan peserta didik diberi kesempatan menjawab lembar kerja	Setiap kelompok atau peserta didik menjawab pertanyaan atau lembar kerja yang sudah dikasih.
		Guru menyuruh siswa mencari tau jawaban dari pertanyaan yang tidak bisa dijawab.	Peserta didik berkeliling dan mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang belum mereka ketahui bagaimana menjawabnya
5	Menganalisis dan mengevaluasi	Mengumpulkan kembali lembar kerja dan mengulas Jawaban-jawaban.	Melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil diskusi kelompoknya.

a. Kekurangan

Sebagai salah satu dari berbagai banyaknya strategi belajar aktif. *Active knowledge sharing* juga terdapat kekurangan. Namun kekurangan strategi belajar *active knowledge sharing* semata-mata hanya suatu kekhawatiran. Kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang bisa berubah dari yang semestinya. Misalnya kegiatan belajarnya hanya merupakan kumpulan "kegembiraan dan permainan", berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang siswa pelajari, serta proses pembelajarannya menyita banyak waktu. Namun semua kekhawatiran itu bisa ditanggulangi dengan persiapan yang matang (Nafi'a, 2012).

b. Kelebihan

Strategi belajar *active knowledge sharing* juga memiliki kelebihan. Seperti yang

dinyatakan oleh (Silberman, 2011) menambahkan keunggulan strategi belajar ini adalah siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada tiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari.

## **B. Keterampilan Berkomunikasi**

- a. Fakta konsep dan prinsip ilmu pengetahuanyang ditemukan dan dikembangkan siswa untuk pertukaran atau pemindahan informasi yang menunjang pengembangan keterampilan proses pada diri siswa.
- b. Interaksi antara pengembangan ketampilan dengan dengan fakta konsep, serta prinsip ilmu pengetahuan yang pada akhirnya akan mengembangkan sikap dan nilai ilmun pada diri siswa.

Komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling penegertian, yaitu jika kedua belah pihak, anantara si pengirim dan si penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil dengan baik. Widjajah (dalam Ramdhani, 2008).

## **C. Hasil Belajar**

Purwanto (dalam Fitriani, 2012) hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar juga merupakan aktivitas mental yang berlangsung secara interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Djamarah (dalam Fitriani, 2012) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Belajar juga merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian hasil dan belajar seperti yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan prilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses pembelajaran untuk untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan prilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan prilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

➤ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (dalam Fitriani, 2012) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal.

### a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul atau berasal dari siswa itu sendiri, meliputi :

#### 1. Faktor Jasmaniah

##### a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

##### b). Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

#### 2. Faktor Psikologis

##### a). Intelegensi

Kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

##### b). Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

## c). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

## d). Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat dapat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena siswa senang belajar.

## e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

## f). Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi :

## 1) Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat besar di dalam pendidikan anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

## 2) Sekolah

Sekolah memiliki peranan dalam meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan dasar-dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai lembaga

pendidikan informal. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran dan tempat penilaian terhadap hasil belajar siswa secara formal dan tertulis. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar antara lain model pembelajaran, metode mengajar, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan tugas rumah.

## 3) Masyarakat

Lingkungan antara lain media masa, teman bergaul, kegiatan lain masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa dalam kehidupan bermasyarakat di luar sekolah, dan cara hidup dalam lingkungan.

**METODE PENELITIAN****A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah pencerminan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat (Suyadi, 2010).

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

## 1. Tempat Penelitian

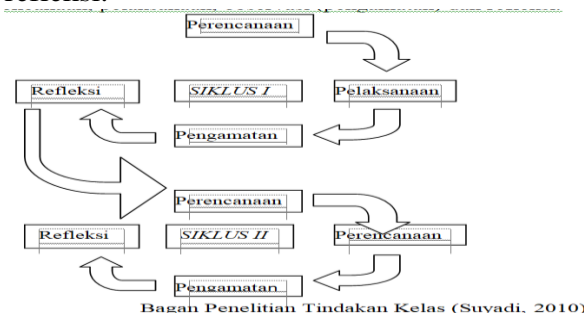
Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 2 Batukliang Lombok Tengah.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

**C. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan suatu cara untuk mencari jawaban dari rumusan masalah. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan tindakan berulang atau siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi.



Bagian Penelitian Tindakan Kelas (Suyadi, 2010)

### a. Tahap Siklus Pertama

#### 1. Perencanaan

Dalam tahap ini hal yang dilakukan adalah :

- a) Persiapan guru biologi kelas VIII SMPN 2 Batukliang mengenai strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
  - b) Skenario pembelajaran
  - c) Lembar kerja siswa
  - d) Lembar observasi aktiviats guru
  - e) Soal evaluasi
- #### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan pembelajaran sesuai dengan skenario dan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

#### a. Pendahuluan

Pada tahap ini, guru berupaya memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran secara garis besar bagaimana materi yang akan disampaikan dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dengan mengupayakan suasana kelas yang tetap interaktif dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Khusus untuk pertemuan pertama, guru juga mensosialisasikan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung.

#### b. Pengembangan Konsep

Pada tahap diskusi kelompok, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang siswa. Dalam hal ini, guru membagi kelompok dengan memperhitungkan heterogenitas siswa.

Selanjutnya guru membagikan LKS pada setiap kelompok. Selain itu, guru menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan beserta sedikit ulasan tentang isi LKS tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan LKS yang sudah dibagikan dan membimbing siswa dalam mengerjakan serangkaian perintah dan soal-soal yang terdapat di dalamnya.

Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari LKS. Selanjutnya guru memperbaiki dan menambahkan serta mengarahkan siswa untuk memperoleh kesimpulan yang benar.

#### c. Penutup

Pada tahap ini, guru menyimpulkan seluruh hasil kegiatan pembelajaran dan menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru juga meminta siswa untuk menyelesaikan kartu soal yang belum terjawab secara individu yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

#### 3. Observasi (*Observation*)

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung, dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Adapun yang menjadi observer adalah guru bidang studi biologi kelas VIII SMPN 2 Batukliang .

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil evaluasi belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis, sehingga dari hasil tersebut guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi yaitu identifikasi kekurangan, analisis sebab kekurangan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

### b. Tahap Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua ini urutannya sama dengan pelaksanaan pada siklus pertama dan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I.

### D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini berfungsi dalam memudahkan pekerjaan dan hasil lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Lembar Tes

Tes adalah suatu cara mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa, sehingga

menghasilkan data berupa nilai, tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang di capai oleh siswa-siswa lain atau nilai standar yang ditetapkan.

Lembar tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif yang dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan (siklus), dimana pada masing-masing siklus tersebut berisi sebanyak 20 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan skor nilai 1 jika jawabannya benar dan skor 0 jika jawabannya salah.

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung . Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dan lembar keterampilan berkomunikasi siswa. Pengamatan dilakukan oleh satu orang. Dalam penelitian ini observer adalah guru mata pelajaran biologi kelas VIII SMPN 2 Batukliang . Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis tes dan observasi

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2008). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat keterampilan berkomunikasi dan kegiatan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada pelajaran IPA Biologi.

**F. Teknik Analisis Data**

1. Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan RPP} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah langkah pembelajaran yang terlaksana

Y = Total langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan

Selanjutnya tabel konversi keterlaksanaan RPP dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 3.1 Konversi Keterlaksanaan Pembelajaran (RPP)

Interval	Kategori
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Kurang baik
19 %	Tidak baik

Sumber: Purwanto (dalam Husnul, 2013).

2. Data Observasi Keterampilan Berkomunikasi

Untuk menganalisis keterampilan berkomunikasi digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\% \text{ Keterampilan} : \text{KB} = \frac{JK}{JL} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Keterampilan Berkomunikasi

JK = Jumlah Keterlaksanaan

JL = Jumlah langkah-langkah yang harus dilaksanakan, Wahyu Ramdani (2008).

Tabel 3.2 Konversi Keterampilan Berkomunikasi

Interval	Kategori
0% - 45%	Gagal
46% - 55%	Kurang terampil
56% - 65%	Cukup terampil
66% - 79%	Terampil
80% - 100%	Sangat terampil

Sumber: Soeharto (dalam Wahyu, 2008)

3. Data Tes Hasil Belajar Kognitif

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut:

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu adalah apabila persentase ketuntasan memperoleh nilai  $\geq 65$  % Anonim (dalam Arifin 2010). Maka siswa yang bersangkutan dianggap tuntas secara individu.

$$N = \frac{X}{Y} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

X : Skor yang diperoleh

Y : Skor total

#### b. Ketuntasan klasikal

Untuk mencari dan menentukan ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{Y}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK =Ketuntasan Klasikal

Y =Jumlah siswa yang mencapai tuntas

Z =Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Sudjana

(dalam Fitriani , 2012).

Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai angka ketuntasan  $\geq 85\%$ . Nasution (dalam Fitriani, 2012).

### HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPA Biologi.

Berikut diuraikan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus data yang didapatkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi yang memberikan deskripsi tentang kegiatan guru maupun siswa pada proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi peserta didik yang dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap siklus yang akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.

#### 1. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP

Data observasi keterlaksanaan RPP siswa dan guru selama proses pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran (RPP)

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa	26	26
2	Jumlah indikator	14	14
3	Keterlaksanaan Ya/Tidak	9/5	11/3
4	Persentase	64,2%	78,5%
5	Kategori	Baik	Baik

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I persentasenya adalah 64,2% dengan kategori baik Sedangkan pada siklus II persentase lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (RPP) meningkat menjadi 78,5% dengan kategori baik.

#### 2. Data Observasi Keterampilan Berkomunikasi

Data observasi keterampilan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Analisis Data Hasil Observasi Keterampilan Berkomunikasi

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa	26	26
2	Jumlah indikator	8	8
3	Jumlah skor	15	20
4	Persentase	57,6%	76,9%
5	Kategori	Cukup terampil	Terampil

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa pada siklus I dengan jumlah skor 15 dengan presentase 57,6% sehingga berkategori cukup terampil dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan skor 20 presentase 76,9% dan berkategori terampil.

#### 3. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II Pada Siswa Kelas VIIIB

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa	26	26
2	Nilai tertinggi	80	85
3	Nilai terendah	30	45
4	Jumlah siswa yang tuntas	16	23
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	3
6	Nilai rata-rata	62,30	70,19
7	Persentase ketuntasan	61,53%	88,46%
8	Kategori	Tidak tuntas	Tuntas

Dari tabel 4.3 diatas menunjuk bahwa dari 26 siswa yang mengikuti tes, terlihat pad siklus I 16 siswa yang tuntas belajar dan yang tidak tuntas adalah 10 siswa dengan persentase ketuntasan 61,53% sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal karena berada dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$  sedangkan pada siklus II dari 26 siswa yang mengikuti tes terdapat 23 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas adalah 3 siswa dengan persentase ketuntasan 88,46% sehingga dapat dikatakan tuntas.

## PEMBAHASAN

### a. Hasil observasi keterlaksanaan RPP

Berdasarkan data hasil observasi keterlaksanaan RPP yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran lebih menarik, menghilangkan rasa bosan dalam lingkungan belajar, sehingga bisa menambah semangat dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peran seorang observer dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat penting, yaitu untuk mengetahui kekurangan atau peningkatan yang muncul pada setiap siklusnya. Dari siklus I terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi yakni kegiatan diskusi siswa, baik pada saat menemukan konsep yang terdapat dalam LKS. Di dalam kegiatan diskusi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang bagus yang terlihat dari rata-rata nilai siklus I keterlaksanaan sebesar 64,2% dikategorikan baik, sedangkan pada siklus II sebesar 78,5% dikategorikan baik. Hal ini membuktikan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar dilihat dari hasil belajar, keterampilan berkomunikasi maupun observasi keterlaksanaan RPP yang

dilaksanakan oleh guru diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan untuk keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa terhadap strategi pembelajaran *active knowledge sharing* kelas VIII SMPN 2 Batukliang .

### b. Hasil observasi keterampilan berkomunikasi

Berdasarkan hasil keterampilan berkomunikasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus I siswa tergolong cukup terampil dengan persentasi sebesar 57,6%, dan pada siklus II juga tergolong terampil sebesar 76,9% dan mengalami peningkatan. Meningkatnya keterampilan berkomunikasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar disebabkan karna dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I yaitu dengan alasan penambahan nilai.

### c. Hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus, kecendrungan siswa semakin aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam belajar, tetapi tidak menghambat proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I menuju siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 62,30 dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 61,53% dengan kategori tidak tuntas, karna kurang dari ketuntasan klasikal, yaitu suatu siswa dikatakan tuntas jika ketuntasan klasikal mencapai sebesar  $\geq 85\%$ . Guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan cara memberikan bimbingan yang merata, terutama bagi siswa yang belum tuntas, memberikan konsep penting maksimal terhadap siswa yang dapat meningkatkan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70,19 dan memperoleh ketuntasan klasikal mencapai sebesar 88,46% dengan kategori tuntas, karna sudah mencapai ketuntasan

klasikal, yaitu suatu kelas dinyatakan tuntas jika mencapai ketuntasan klasikal sebesar  $\geq 85\%$ .

Berdasarkan pencapaian yang diperoleh baik dari keterampilan berkomunikasi siswa maupun ketuntasan hasil evaluasinya, maka penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Penggunaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPN 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018. Data hasil persentasi keterampilan berkomunikasi pada siklus I sebesar 57,6% dikategorikan cukup terampil, sedangkan pada siklus II hasil persentasi sebesar 76,9% dikategorikan terampil dan mengalami peningkatan. Sedangkan, Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari peningkatan masing-masing siklus, dimana nilai rata-rata siswa pada siklus I 62,30 dengan ketuntasan 61,53% sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal karena berada di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$ , setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, dimana nilai rata-rata siswa mencapai 70,19 dengan ketuntasan 88,46% sehingga dapat dikatakan tuntas dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

### SARAN

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran-saran yang ingin disampaikan adalah :

1. Kepada siswa agar diharapkan dapat belajar dengan seefisien dirumahnya, untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Misalnya dengan pembuatan jadwal belajar serta dilaksanakan dengan disiplin, membaca atau membuat catatan, konsentrasi dan lain sebagainya.
2. Kepada guru biologi agar dapat menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge shraing* sebagai salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dan menerapkannya pada materi yang berbeda
3. Kepada peneliti perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama karna karakteristik yang diungkap dalam penelitian ini sangat terbatas, sehingga apa yang menjadi rekomendasi nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman yang dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2006. *B Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cifta
- Fitriani,N. 2012. *Penerapan Pembelajaran Konstruktivistik Menggunakan Metode Team Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa KelasVII SMPN 4 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi.: IKIP Mataram.
- Husnul,K. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VII SMP ISLAM ABHARIYAH Jerneng Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi: IKIP Mataram
- H. Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurkencana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rhofiki, B. 2009. *Pengaruh Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Ardisaeng I Bon dowoso*. (Online), (<http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?>), Diakses pada tanggal 5 bulan Mei tahun 2012.
- Sutaryo. 2008. *Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing*. Bondowoso: KGPAI Kabupaten Bodowoso.
- Sri,P. 2010. *Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain Peran Dalam*

*Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Biologi Kelas VII SMPN 1 Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2009/2010.*  
Skripsi: IKIP Mataram.

Wahyu,R, 2008. *Efektivitas Penggunaan Metode Brain Stroming Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 7 MataramTahun Pelajaran 2007/2008:* IKIP Mataram.

Zaini, H. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif.*  
Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.